

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK
ISLAM NUSANTARA COMAL KABUPATEN PEMALANG**

Bety Anggraeni¹

Harnanik²

***Abstract:** The interest of entrepreneurship is influenced by several factors such as entrepreneurial knowledge and family environment. The result of preliminary observation in SMK Islam Nusantara Comal showed that the entrepreneurship interest of the eleventh grader students in the academic year of 2014/2015 was still considered poor. On the other hand, their entrepreneurial knowledge was pretty high as well as their family environment which was considered good. The objectives of this study were 1) to find out whether or not there is an influence of entrepreneurial knowledge on entrepreneurship interest of the eleventh grader students of SMK Islam Nusantara Comal in the academic year of 2014/2015, 2) to find out the influence of family environment on entrepreneurship interest of the eleventh grader students of SMK Islam Nusantara Comal in the academic year of 2014/2015, 3) to find out the influence of both entrepreneurial knowledge and family environment on entrepreneurship interest of the eleventh grader students of SMK Islam Nusantara Comal in the academic year of 2014/2015. The population of this study was the eleventh grader students of SMK Islam Nusantara Comal in the academic year of 2014/2015 as many as 316 students. The number of sample was 76 students decided by using Slovin calculation formula and chosen using proportional random sampling technique. The methods of collecting the data were test, questionnaire, and documentation. While the methods of analyzing the data were using percentage descriptive technique and multiple linear regression analysis. The result of this study based on the regression analysis it was found that $Y = -6,787 + 0,493 X1 + 0,170 X2$. The result of hypothesis testing in partial showed that the variable of entrepreneurial knowledge positively influenced the entrepreneurship interest by 32,60% and family environment positively influenced by 18,40%. While simultaneously, the influence of entrepreneurial knowledge and family environment on entrepreneurship interest was 52,70% and the rest 47,30% was explained by other factors beyond the model of this study.*

Keywords: *Enterpreneurial Knowledge, Family Environment, Interest in Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal kejuruan pada jenjang pendidikan

¹Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE Unnes

²Dosen Pendidikan Ekonomi FE Unnes

menengah. SMK merupakan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat/diakui sama/setara SMP atau MTs. SMK menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah, sehingga siswa diharapkan siap kerja dan memiliki peluang besar untuk ikut dalam mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Walaupun demikian tidak semua lulusan SMK mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan pengangguran.

Suwati (2008:43-45) menyatakan bahwa setiap tahun jumlah lulusan sekolah sangatlah banyak. Semua lulusan lebih banyak mengarahkan langkahnya untuk mencari pekerjaan, bahkan untuk sekolah yang sebenarnya mengarahkan pembelajarannya menuju jenjang pendidikan lebih tinggi, ternyata lulusannya ikut bersaing dalam mencari pekerjaan. Jika kondisi saat ini terus berlanjut, maka pada saatnya nanti akan berjubel pengangguran terdidik, pengangguran intelektual. Hal ini belum termasuk para lulusan perguruan tinggi yang ternyata juga masih harus mencari pekerjaan. Sekolah kejuruan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam upaya mengarahkan anak didik sehingga mempunyai kesadaran bahwa berwirausaha merupakan alternatif terpenting menghadapi kehidupan yang semakin ketat persaingannya. Hal ini mengandung pengertian bahwa sekolah hanyalah sebuah batu loncatan untuk menciptakan pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang diikutinya dan bukan mengharap mendapatkan pekerjaan dengan mencari pekerjaan di sekeliling kota.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka sekolah kejuruan haruslah dapat memberikan proses yang benar-benar efektif dalam bidang keterampilan kejuruannya. Proses ini diikiuti dengan penegasan kepada anak didik bahwa sebenarnya bersekolah itu bukan semata-mata untuk mempermudah mencari pekerjaan. Bersekolah di sekolah kejuruan merupakan pola pembelajaran yang lebih ditekankan untuk menciptakan orang-orang yang mampu bekerja, bukan yang mampu mencari pekerjaan. Implementasinya adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang berbasis pada bekal keterampilan yang didapatkannya dari proses pembelajaran. Untuk mengarahkan anak didik agar mempunyai pola pemikiran sebagaimana yang diinginkan, maka *mind set* anak harus ditekankan pada upaya usaha mandiri daripada mengharapkan pekerjaan dari orang lain. Sebaiknya menciptakan pekerjaan jauh lebih baik daripada mengharapkan pekerjaan dari orang lain. Untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan mampu melakukan wirausaha pada siswa SMK, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri.

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai

dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung mempunyai ketertarikan untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan minat tanpa adanya paksaan. Seseorang dikatakan memiliki minat berwirausaha yang tinggi dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti watak, sikap dan perilaku seseorang.

Menurut Suryana (2013:22) ciri-ciri wirausaha memiliki enam komponen penting yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitasan dan berorientasi pada masa depan. Menurut Slameto (1995) dalam Khairani (2013:145) bahwa minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat, dan pengetahuan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.

Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sekolah idealnya dapat membantu pembentukan minat siswa berwirausaha. Namun, masih banyak SMK hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek pengetahuan saja dan belum mampu mengkondisikan lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan minat siswa berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada kurikulum SMK. Pelajaran ini mencakup teori dan praktik kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan SMK merupakan salah satu bentuk pemberian pengetahuan kewirausahaan kepada siswa agar siswa berminat untuk menekuni bidang kewirausahaan. Materi pembelajaran kewirausahaan yang di dalamnya berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan, yaitu langkah-langkah berwirausaha, bagaimana seseorang melakukan usaha ekonomi, dan sebagainya. Dengan adanya pengetahuan memungkinkan manusia mengembangkan ketrampilan yang berguna bagi kehidupannya. Demikian halnya dengan pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan, karena pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan seseorang menurut Notoadmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010:12-14) dipengaruhi oleh mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

SMK Islam Nusantara Comal memiliki program keahlian Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Perbankan Syariah. Masing-masing program keahlian tersebut memiliki tujuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Walaupun demikian, masing-masing program keahlian tersebut mendapat pembelajaran mengenai kewirausahaan sehingga mendidik siswa untuk minat berwirausaha.

Hasil observasi awal di SMK Islam Nusantara Comal pada saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Menurut guru mata pelajaran kewirausahaan, selama proses pembelajaran kewirausahaan siswa aktif bertanya dengan pertanyaan yang beragam. Ketika guru mengadakan kuis, siswa dapat menjawab setiap

pertanyaan dari guru. Dengan bekal informasi kewirausahaan yang telah siswa peroleh maka dapat menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sudah tinggi. Disamping bekal pengetahuan kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Di lingkungan keluarga tersebut perkembangan anak dan tingkah laku anak akan berpengaruh (Khairani, 2013:194).

Pada observasi awal di SMK Islam Nusantara Comal sebagian besar orang tua siswa kelas XI rata-rata bermata pencaharian wirausaha, petani dan buruh seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	%
1	Petani	73	23,10%
2	PNS	29	9,18%
3	Nelayan	18	5,70%
4	Buruh	64	20,25%
5	Wirausaha	97	30,70%
6	Wiraswasta	18	5,70%
7	Lain	17	5,37%
Total		316	100%

Sumber : Tata Usaha (TU) SMK Islam Nusantara Comal, tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 di atas, sebagian besar (30,70%) pekerjaan orang tua siswa adalah wirausaha, sehingga di harapkan anaknya bisa melanjutkan usaha orang tua atau ikut menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Tetapi pada kenyataannya siswa lulusan SMK lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada menciptakan pekerjaan sendiri.

Data siswa SMK Islam Nusantara Comal tahun 2014/2015 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih sedikit yang berwirausaha seperti terlihat pada tabel 2. Berdasarkan data siswa SMK Islam Nusantara Comal tahun 2014/2015 total siswa yang berwirausaha adalah 26 siswa (8,23). Bentuk usaha yang dijalankan oleh siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal berupa menjual pulsa, makanan ringan, *online shop*, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk berwirausaha masih rendah. Berdasarkan masalah di atas, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang”.

Tabel 2. Data Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Tahun Ajaran 2014/2015 yang Berwirausaha

No.	Kelas		Jumlah	Yang Berwirausaha	%
1	Akuntansi	XI AKT 1	44	4	1,27%
		XI AKT 2	42	6	1,89%
		XI AKT 3	41	3	0,95%
2	Teknik Komputer dan Jaringan	XI TKJ 1	35	4	1,27%
		XI TKJ 2	37	2	0,63%
		XI TKJ 3	37	2	0,63%
3	Perbankan Syariah	XI PBS 1	40	3	0,95%
		XI PBS 2	40	2	0,63%
Total			316	26	8,23%

Sumber : SMK Islam Nusantara Comal tahun 2015

Minat Berwirausaha

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Menurut (Suryana, 2013:22), indikator dari minat berwirausaha meliputi (1) Percaya diri, (2) Berorientasi tugas dan hasil, (3) Pengambilan resiko, (4) Kepemimpinan, (5) Keorisinilan, (6) Berorientasi ke masa depan.

Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010:11) pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Suryana (2013:2) menjelaskan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha. Indikator pengetahuan kewirausahaan yang dilihat dari silabus SMK mata pelajaran kewirausahaan kurikulum KTSP 2006 semester ganjil dan genap, meliputi (1) Menganalisis peluang usaha, (2) Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha, (3) Menyusun proposal usaha.

Lingkungan Keluarga

Khairani (2013:194) menjelaskan lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam

keluarga. Menurut Slameto (2010:60-64), indikator lingkungan keluarga sebagai berikut (1) Cara orang tua mendidik, (2) Relasi antar anggota keluarga, (3) Suasana rumah, (4) Keadaan ekonomi keluarga, (5) Pengertian orang tua, (6) Latar belakang kebudayaan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2015 di SMK Islam Nusantara Comal sejumlah 316 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh 76 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik proportional random sampling* dengan cara undian. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes, angket, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan teknik deskriptif presentase dan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 siswa dari total populasi 316 siswa. Berdasarkan analisis deskriptif presentase diperoleh rata-rata minat berwirausaha siswa sebesar 51,22% termasuk dalam kategori kurang tinggi. Rata-rata pengetahuan kewirausahaan siswa yaitu 78 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata lingkungan keluarga siswa sebesar 73,04% termasuk dalam kategori baik.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan dua variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2). Variabel terikatnya adalah minat berwirausaha (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.787	5.477		-1.239	.219
	Pengetahuan Kewirausahaan	.439	.074	.516	5.948	.000
	Lingkungan Keluarga	.170	.042	.352	4.056	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 6,787 + 0,439 X1 + 0,170 X2$$

- Konstanta = - 6,78
Konstanta yang negatif tidak menjadi masalah, sepanjang X_1 dan X_2 tidak mungkin sama dengan nol, dan tidak mendekati -1.
- Koefisien $X_1 = 0,43$
Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan adalah sebesar 0,439. Artinya jika terjadi suatu peningkatan dan penurunan nilai variabel sebesar 1,

maka nilai variabel minat berwirausaha akan meningkat atau menurun sebesar 0,439 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

c. Koefisien $X_2 = 0,170$

Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 0,170. Artinya jika terjadi suatu peningkatan dan penurunan nilai variabel sebesar 1, maka nilai variabel minat berwirausaha akan meningkat atau menurun sebesar 0,170 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1403.866	2	701.933	40.600	.000 ^a
	Residual	1262.082	73	17.289		
	Total	2665.947	75			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Pada uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai dari F hitung lebih besar dari pada 2 yaitu sebesar 40,600 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan bantuan SPSS versi 16 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.787	5.477		-1.239	.219
	Pengetahuan Kewirausahaan	.439	.074	.516	5.948	.000
	Lingkungan Keluarga	.170	.042	.352	4.056	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Hasil uji statistik t pada variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,948 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima.

Hal ini berarti ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Pada variabel lingkungan keluarga (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,056 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini berarti ada pengaruh lingkungan keluarga secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.514	4.15798

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Besarnya kontribusi pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* yaitu sebesar 0,527 atau 52,70% sehingga dapat diartikan bahwa 52,70% variabel minat berwirausaha dijelaskan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya 0,473 (1-0,527) atau 47,30% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain diluar model.

Uji koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel X (pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga) terhadap Y (minat berwirausaha). Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS pada uji parsial, yaitu tabel *coefficients*. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai *correlations* partial dalam tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk presentase.

Berikut adalah hasil koefisien determinasi model regresi berganda :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-6.787	5.477		-1.239	.219			
Pengetahuan Kewirausahaan	.439	.074	.516	5.948	.000	.648	.571	.479
Lingkungan Keluarga	.170	.042	.352	4.056	.000	.545	.429	.327

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan uji koefisien determinasi parsial menunjukkan besarnya kontribusi variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara parsial yaitu $(0,571)^2 \times 100\% = 32,60\%$. Besarnya lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar $(0,429)^2 \times 100\% = 18,40\%$. Dengan demikian variabel pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap minat berwirausaha dibandingkan dengan variabel lingkungan keluarga.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis pertama Ha1 penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal kabupaten Pemalang tahun ajaran 2014/2015. Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, yang artinya Ha1 diterima. Maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal tahun ajaran 2014/2015, diterima. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membentuk peserta didik memiliki kemampuan berwirausaha. Hal ini sejalan adanya pengaruh yang kuat dengan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan dapat berupa pemahaman materi terhadap minat berwirausaha siswa. Siswa akan mempunyai minat berwirausaha apabila siswa tahu secara benar tentang seluruh karakteristik dalam dunia usaha. Pemahaman siswa tidak hanya bersifat parsial atau siswa hanya memahami hanya sebagian dari berwirausaha, akan tetapi siswa harus memahami secara keseluruhan seluk beluk wirausaha. Apabila siswa hanya memahami hanya sebagian dari ciri-ciri berwirausaha, maka akan cenderung menemui kegagalan karena siswa tidak mampu menganalisis secara komprehensif tentang faktor internal dan faktor eksternal yang mampu mendukung keberhasilan usaha yang dijalankan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis kedua Ha2 dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal kabupaten Pemalang tahun ajaran 2014/2015. Hasil analisis data dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, yang artinya Ha2 diterima. Maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal tahun ajaran 2014/2015, diterima. Terhadap pekerjaan orang tua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberikan inspirasi pada anak sejak kecil. Situasi seperti ini akan lebih diperkuat lagi oleh ibu yang juga ikut berusaha. Orang tua ini cenderung menyemangati serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Suasana dorongan ini sangat penting artinya bagi calon pengusaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase pada variabel

pengetahuan kewirausahaan diperoleh nilai rata-rata 78 dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel pengetahuan kewirausahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,948 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan kontribusi variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 32,60%. Artinya semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki siswa semakin tinggi pula pengetahuan kewirausahaan siswa.

2. Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase pada variabel lingkungan keluarga dengan rata-rata klasikal 73,04% dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai t hitung sebesar 4,056 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 18,40%. Hal ini berarti semakin baik lingkungan keluarga akan berpengaruh pada semakin tingginya minat berwirausaha siswa.
3. Ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal tahun ajaran 2014/2015. Uji statistik F menunjukkan bahwa nilai dari F hitung lebih besar dari pada 2 yaitu sebesar 40,600 dengan $0,000 < 0,05$ yang berarti pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap minat berwirausaha adalah 52,70% sehingga dapat diartikan bahwa 52,70% variabel minat berwirausaha dijelaskan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, sedangkan sisanya 47,30% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain diluar model.

Saran

1. Bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat berwirausaha maka *mind set* anak harus ditekankan pada upaya usaha mandiri daripada mengharapkan pekerjaan dari orang lain. Dengan bekal mengikuti pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha.
2. Bagi pihak sekolah untuk lebih membekali pengetahuan kewirausahaan siswa baik melalui praktik maupun teori melalui proses pembelajaran di kelas. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa maka semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan dan akan meningkatkan minat berwirausaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya lebih baik menambahkan variabel lain karena berdasarkan penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh minat berwirausaha hanya sebatas pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dan terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006
Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat.

Suwati. 2008. *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Bandung: PT karya Kita.

Wawan, A, dan Dewi M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.